

Arum Novitasari, Muhammad Syahdan At-Tamimy, Eyyah Eylma Ma'arisa El Aqilby,
Febrianti Dwi Cahyani, Arimbi Alfaroza, Deby Septiyanti, Nadia Firjatillah,
Lailatul Mufidah, Izzatul Abidah, Tasya Dwi Agustin, Reni Fitriyah,
Muhammad Fikri Ramsyah, Aulia Nufah Albar Tsuroyyah, Fitri Ayu Ramadina,
Ahsanul Alfani, S.Pd., Tatik Inayah, S.Sos.



Resonansi Intelektual: DIALEKTIKA MASALAH SOSIAL DAN PENDIDIKAN ABAD 21



Editor : Ahsanul Alfani, S.Pd | Tatik Inayah, S.Sos

NOMOR 28 TAHUN 2014
TENTANG HAK CIPTA

PASAL 113
KETENTUAN PIDANA
SANKSI PELANGGARAN

1. Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
2. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
3. Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
4. Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

RESONANSI INTELEKTUAL

Dialektika Masalah Sosial dan Pendidikan Abad 21

Penulis :

Arum Novitasari, Muhammad Syahdan At-Tamimy, Eyyah
Eylma Ma'arisa El Aqliby, Febrianti Dwi Cahyani, Arimbi
Alfaroza, Deby Septyanti, Nadia Firjatillah, Lailatul Mufidah,
Izzatul Abidah, Tasya Dwi Agustin, Reni Fitriyah, Muhammad
Fikri Ramsyah, Aulia Naufa Albar Tsuroyyah, Fitri Ayu
Ramadina, Ahsanul Alfani, S.Pd., Tatik Inayah, S.Sos.,

Editor :

Ahsanul Alfani, S.Pd.
Tatik Inayah, S.Sos.



RESONANSI INTELEKTUAL

Dialektika Masalah Sosial dan Pendidikan Abad 21

Diterbitkan pertama kali dalam bahasa Indonesia

oleh Penerbit Global Aksara Pers

QRCBN: 62-403-6609-372

xii + 197 hal.; Ukuran A5 (14,8 x 21 cm)

Cetakan Pertama, April 2026

Copyright © 2026 Global Aksara Pers

Penulis : Arum Novitasari, Muhammad Syahdan At-Tamimy, Eyyah Eylma Ma'arisa El Aqliby, Febrianti Dwi Cahyani, Arimbi Alfaroza, Deby Septyanti, Nadia Firjatillah, Lailatul Mufidah, Izzatul Abidah, Tasya Dwi Agustin, Reni Fitriyah, Muhammad Fikri Ramsyah, Aulia Naufa Albar Tsuroyyah, Fitri Ayu Ramadina, Ahsanul Alfani, S.Pd., Tatik Inayah, S.Sos.,

Penyunting /Editor : Ahsanul Alfani, S.Pd.
Tatik Inayah, S.Sos.

Desain Sampul : Tito

Layouter : Ahmad Rifki

Hak Cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dengan bentuk dan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit.

Diterbitkan Oleh :



CV. Global Aksara Pers

Anggota IKAPI, Jawa Timur, 2021, No. 282/JTI/2021

Jl. Wonocolo Utara V/18 Surabaya
+628977416123/+628573269334
globalaksarapers.com

PENGANTAR



Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah pencipta dan pemelihara alam. Rasa syukur kami haturkan kepada-Nya atas limpahan hidayah, inayah dan rahmat-Nya sehingga apa yang kami inginkan sejak lama bisa diwujudkan dalam sebuah buku berjudul **"Resonansi Intelektual: Dialektika Masalah Sosial dan Pendidikan Abad 21"**.

Sholawat dan Salam senantiasa kami persembahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikutnya sampai akhir zaman.

Selanjutnya kami ucapkan terima kasih kepada :

1. Semua Pimpinan dan staff Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru
2. Tim Pengembang Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru
3. Tim Literasi dan Numerasi Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru
4. Puntakawan dan Laboran Madrasah Aliyah Darul Ulum Waru
5. Semua guru dan siapapun yang membantu berhasilnya penerbitan buku ini.

Harapan kami mudah mudahan buku ini bermanfa'at, masalah, berkah dan sekaligus menjadi spirit bagi para guru terutama anak anak kita untuk bisa menerbitkan lagi buku yang lebih baik dan berkualitas.

"Ilmu itu tiada batas

Menuntutnya juga tiada batas

Maka tuntutlah ilmu sampai akhir nafas”

Yang tiada batas lagi adalah dzikir

Dzikir juga tiada akhir

Maka berdzikirlah sampai ajal akhir.

Berpikir dan berdzikir adalah 2 hal yang akan membuat kita bahagia".

Sidoarjo, 25-5-2026.

Kepala MA "Darul Ulum Waru.

H. Muhammad Mustofa, M.Pd.I

KATA PENGANTAR



Kami pertama-tama ingin mengucapkan selamat kepada Tim Penulis dari MA DARUL ULUM Waru, Sidoarjo atas publikasi ilmiah mereka yang berjudul **"Resonansi Intelektual: Dialektika Masalah Sosial dan Pendidikan Abad 21"** Buku ini berfungsi sebagai contoh pemikiran kritis dan reflektif para guru tentang berbagai masalah aktual yang sedang berkembang di kehidupan masyarakat, terutama dalam bidang pendidikan, sosial, lingkungan, ekonomi, dan teknologi.

Berdasarkan apa yang kami baca, buku ini memuat sepuluh karya dengan tema yang beragam dan saling berhubungan. Beberapa artikel membahas masalah pendidikan modern, seperti kesulitan pembelajaran selama pandemi, bagaimana kurikulum merdeka memasukkan nilai kesetaraan gender, bagaimana peran santri generasi millennial dalam memperkuat nilai Pancasila, dan dilema tentang penggunaan AI (Artificial Intelligence) dalam pendidikan di abad ke-21. Tema-tema tersebut menunjukkan dinamika pendidikan Indonesia yang berubah seiring waktu.

Selain itu, artikel-artikel ilmiah dalam buku ini membahas dan mengkaji peran generasi muda dan masyarakat dalam menghadapi masalah sosial dan lingkungan seperti pemberdayaan remaja yang peduli dengan lingkungan, sosiologi lingkungan yang melihat kesadaran masyarakat terhadap

bencana iklim, dan metode pembelajaran digital berbasis ekoteologi untuk mendorong etika lingkungan generasi Z. Berbicara tentang ekonomi kreatif dan Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) juga sangat penting karena keduanya berkontribusi pada peningkatan produktivitas dan kemandirian masyarakat.

Kami menemukan bahwa buku ini membantu mengembangkan perspektif teori perubahan sosial. Menurut teori pertama, masyarakat adalah entitas yang selalu berubah sebagai hasil dari kemajuan teknologi, pendidikan, ekonomi, nilai sosial, dan kondisi lingkungan. Menurut teori ini, perubahan sosial tidak hanya menghasilkan kemajuan tetapi juga menghasilkan berbagai masalah, disrupsi, dan kebutuhan untuk adaptasi sosial dan institusional. Dalam hal ini, fenomena seperti perubahan sistem pendidikan, penggunaan AI dan teknologi digital, penguatan nilai kesetaraan gender, pemberdayaan generasi muda, dan meningkatnya kesadaran terhadap bencana iklim dan isu lingkungan dapat dipahami sebagai respons masyarakat terhadap perubahan struktural dan kultural yang terjadi di era modern. Oleh karena itu, setiap artikel dalam buku ini menunjukkan refleksi kritis atas dinamika perubahan sosial yang terus-menerus, serta upaya untuk menemukan solusi yang berfokus pada keberlanjutan dan penguatan nilai kemanusiaan.

Sebagaimana dijelaskan dalam teori perubahan sosial, masyarakat tidak bersifat statis; sebaliknya, mereka selalu berubah sebagai akibat dari berbagai faktor, termasuk teknologi, ekonomi, pendidikan, politik, budaya, dan lingkungan. Nilai, norma, pola perilaku, struktur sosial, dan institusi masyarakat,

seperti pendidikan dan keluarga, dapat dipengaruhi oleh perubahan ini. Pandangan ini berpendapat bahwa perubahan sosial dapat berlangsung secara bertahap (evolutif) maupun cepat (revolusioner), dan dapat memiliki efek yang baik maupun buruk. Oleh karena itu, untuk mencegah disorganisasi sosial, perubahan sosial memerlukan adaptasi dan respons kritis dari individu dan lembaga sosial.

Buku ini membantu mengembangkan sudut pandang Teori Modernisasi Kritis, yang melihat modernisasi dan kemajuan teknologi sebagai proses yang saling bertentangan. Pada satu sisi, modernisasi memungkinkan inovasi dalam bidang pendidikan, ekonomi, dan pembangunan sosial. Sebaliknya, dapat menyebabkan masalah moral, ketimpangan sosial, dan kerusakan lingkungan. Perspektif ini relevan saat memeriksa masalah seperti penggunaan AI dalam pembelajaran, kasus joki tugas, dan pentingnya memasukkan nilai moral, Pancasila, dan etika lingkungan ke dalam sistem pendidikan. Oleh karena itu, teori ini membantu menempatkan masalah yang dibahas sebagai gejala kemajuan dan sebagai ruang kritis untuk arah dan dampak modernisasi.

Teori modernisasi klasik mengembangkan teori modernisasi kritis, yang melihat modernisasi sebagai proses kemajuan yang positif dan linier. Teori ini juga melihat modernisasi sebagai proses yang mengandung risiko, kontradiksi, dan dilema moral. Teori ini menekankan bahwa meskipun kemajuan teknologi, industrialisasi, globalisasi, dan rasionalisasi dapat mendorong inovasi dan efisiensi, mereka juga dapat menyebabkan disrupsi budaya, ketimpangan sosial, dan

kerusakan

lingkungan.

Pendekatan kritis berbeda dengan teori modernisasi klasik yang cenderung optimistis. Pendekatan ini menempatkan masyarakat sebagai aktor reflektif yang harus mengkritisi dan mempertimbangkan arah dan dampak modernisasi daripada hanya menerimanya. Oleh karena itu, penguatan nilai etika, keadilan sosial, dan keberlanjutan harus disertakan dengan modernisasi. Anthony Giddens yang membahas reflektivitas masyarakat modern, Ulrich Beck tentang masyarakat risiko, dan Jürgen Habermas tentang rasionalitas komunikatif dan kritik terhadap rasionalitas instrumental adalah beberapa tokoh yang sering menjadi rujukan.

Kami percaya bahwa modernisasi telah membawa banyak kemajuan besar di Indonesia, terutama dalam bidang teknologi, ekonomi, pendidikan, dan infrastruktur. Namun, modernisasi menghadirkan sejumlah masalah struktural dan kultural yang perlu dipertimbangkan dengan cermat ketika dilihat secara menyeluruh. Di Indonesia, modernisasi sering dilakukan dengan pendekatan instrumental dan pragmatis, sehingga kemajuan sering kali diukur semata-mata berdasarkan adopsi teknologi dan pertumbuhan ekonomi, tanpa mengimbangi penguatan nilai-nilai sosial, moral, dan keadilan.

Ketimpangan distribusi manfaat adalah salah satu kritik utama terhadap modernisasi di Indonesia. Pengembangan ekonomi kreatif, pendidikan modern, dan kemajuan teknologi digital lebih terkonsentrasi di kota-kota dan kelompok masyarakat tertentu. Akibatnya, terjadi perbedaan sosial antara masyarakat yang memiliki akses teknologi dan yang tertinggal

secara struktural, serta antara pusat dan daerah, kota dan desa. Ketidakadilan sosial dapat meningkat sebagai akibat dari modernisasi yang tidak inklusif.

Selain itu, logika produktivitas dan efisiensi ekonomi adalah pendorong utama modernisasi di Indonesia. Dalam situasi seperti ini, prinsip-prinsip sosial, budaya, dan kemanusiaan sering kali diabaikan. Misalnya, pendidikan biasanya ditujukan untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja. Namun, fungsi pembentukan karakter, etika, dan kesadaran kritis menjadi kurang diperhatikan. Hal ini menimbulkan kemungkinan bahwa makna pendidikan sebagai proses humanisasi akan dikurangi.

Selain itu, arus modernisasi dan globalisasi membawa budaya populer ke seluruh dunia, yang dengan cepat memengaruhi gaya hidup orang, terutama anak-anak. Identitas budaya lokal, solidaritas sosial, dan nilai kebangsaan dapat dirusak oleh modernisasi jika tidak memiliki filter nilai yang kuat. Individualisme, budaya instan, dan komersialisasi kehidupan sosial menjadi gejala yang semakin nyata dalam masyarakat modern Indonesia.

Terakhir, daya dukung lingkungan sering diabaikan dalam pembangunan modern Indonesia. Kerugian lingkungan, bencana alam, dan konflik sosial telah disebabkan oleh eksploitasi sumber daya alam sebagai bagian dari pembangunan ekonomi. Modernisasi yang tidak berfokus pada keberlanjutan dapat menciptakan masyarakat risiko, di mana kemajuan menimbulkan ancaman baru bagi kehidupan manusia.

Oleh karena itu, modernisasi Indonesia harus dipahami secara mendalam sebagai proses yang membawa kemajuan

sekaligus risiko, sehingga menuntut kebijakan dan kesadaran masyarakat yang dapat menyeimbangkan elemen keberlanjutan, nilai sosial, teknologi, dan ekonomi.

Taipei, Taiwan, 14 Januari 2026

Cahyo Pamungkas
Profesor Riset pada Pusat Riset Kewilayahan BRIN

DAFTAR ISI



pengantar	i
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi.....	ix
Jasa Joki Tugas:.....	1
Peluang Dan Tantangan Di Masa Pandemi Dalam Konteks Pendidikan	1
Penguatan Gender Equality Dalam Integrasi Kurikulum Merdeka Melalui Program “We Are Equal”	35
“Young Troops” : Pemberdayaan Melalui Komunitas Remaja Peduli Lingkungan Wilayah Sungai Buntung Waru Sidoarjo ..	57
Santri Milenial : Mewujudkan Generasi Kritis Santri Melalui Penguatan Nilai-Nilai Pancasila Di Madrasah	75
Ektrakurikuler Konten Kreator Sebagai	88
Sarana Pengenalan Ekonomi Kreatif Di.....	88
Kalangan Pelajar Dalam Menyongsong Era Digital.....	88

Peranan Umkm Dalam Meningkatkan Produktivitas Masyarakat Di Masa Pandemi	103
Implementasi Pembelajaran Bahasa Panda Dalam Aplikasi Pa-Smart	127
Melihat Bencana Iklim Dalam Perspektif Sosiologi Lingkungan : Studi Kasus Kesadaran Masyarakat Terkait Bencana Global	146
Green-Hist: Pembelajaran Sejarah Berbasis Ekoteologi Digital Sebagai Penguatan Etika Lingkungan Gen Z.....	160
Tantangan Pendidikan Abad 21 : Dilema Ai Dalam Proses Pembelajaran	178
Kesimpulan	194
Daftar Pustaka	196